

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setengah orang di dunia tidak ada yang menduga dan menyadari bahwa mereka telah menderita hipertensi, dikarenakan hipertensi juga disebut sebagai The Silent Killer, kadang Orang-orang baru menyadarinya ketika setelah mengalami komplikasi penyakit dari hipertensi tersebut. (KemenKes, 2019). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memiliki kondisi umum mempengaruhi arteri didalam tubuh. Tekanan darah yang meningkat, adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan secara terus-menerus. Hipertensi adalah sesuatu hal yang tidak bisa dianggap remeh dikarenakan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Ini adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dengan nilai lebih 1 pria dari 4 pria dan 1 wanita dari 5 wanita, lebih dari satu miliar orang memiliki kondisi tersebut (WHO, 2021)

Di dunia terdapat sebuah data penderita hipertensi yang dengan batasan usia 30-79 tahun dengan hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam 30 tahun terakhir ini (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk Indonesia yang mengidap hipertensi, penyakit tidak menular (PTM) terus meningkat. Pada tahun 2018, 34,1 persen penduduk Indonesia menderita hipertensi. Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 44,3 persen, sedangkan Provinsi Papua memiliki prevalensi terendah, yaitu 22,2 persen (KemenKes, 2019). Data Riskesdas 2018 Kalimantan Selatan memiliki jumlah penderita hipertensi adalah 10,81 % atau lebih tinggi dari angka nasional (8,8%), dengan jumlah keseluruhan penderita hipertensi berusia ≥ 18 tahun tercatat sebanyak 1.035.738 orang dan yang sudah mendapat pelayanan Kesehatan 28,8 %.. Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan kabupaten terbanyak ke 2 yang menyumbang angka

penderita hipertensi untuk wilayah prov.Kalimantan Selatan (DinKes Prov Kalsel, 2020). Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat 53.752 jiwa yang telah menderita hipertensi pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Puskesmas Wasah pada tahun 2021 terdapat 1.132 orang yang ditemukan menderita hipertensi untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 530 orang dan untuk Wanita 602 orang, sedang kan untuk data terbaru ditahun 2022 sampaikan dengan bulan Desember terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi sebanyak 1.421 orang 702 untuk jenis kelamin Wanita dan 719 untuk laki-laki. Dari data tersebut telah terjadi peningkatan 289 orang atau sekitar 26 %. Peningkatan jumlah kasus baru ini juga disertai dengan peningkatan angka ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan rutin sebulan sekali, yaitu 631 pasien (55.7%) pada tahun 2021, 947 pasien (66.6 %) pada tahun 2022 . Berdasarkan cara bayar 91 % merupakan pemilik BPJS dan 8% merupakan pasien umum. Cara pengambilan obat rutin memakai pola sebulan sekali persatu kunjungan Penyakit Stroke menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi kedua di dunia pada tahun 2015 dan penyebab kematian tertinggi di Indonesia pada tahun 2014.

Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. (Kemenkes RI, 2018).

Untuk itu, sejumlah strategi disusun pemerintah untuk menurunkan prevalensi stroke di Indonesia. Mulai dengan memperkuat upaya promotif preventif kesehatan masyarakat seperti kepatuhan penderita hipertensi untuk mengkonsumsi obat hipertensi secara rutin, mengkampanyekan konsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kadar gula dalam darah, rutin melakukan aktivitas fisik dan yang tak kalah penting adalah rutin cek kesehatan setidaknya 6 bulan sekali.

Hipertensi umumnya terjadi tanpa gejala (asimtomatis). Sebagian besar orang tidak merasa apapun, walau tekanan darahnya sudah jauh diatas normal.

Kepatuhan pasien diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi terutama pada penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tanpa gejala, gejala ketidak patuhan sering terjadi terutama pada pada pasien baru. Kepatuhan minum obat pada pengobatan hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh, seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurang (Anonim, 2010).

Sebelum melakukan analisa penelitian ,peneliti mengambil sample pasien sebanyak 20

orang pasien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Wasah didapat hasil 15 pasien atau 75 % tidak rutin meminum obat dan 5 pasien atau 25 % rutin meminum obat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wasah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya adalah “Analisis faktor -faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Wasah”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Wasah seperti, pengetahuan pasien, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan .

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Wasah .

1.3.2.2 Menganalisis dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Wasah.

1.3.2.3 Menganalisis peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Wasah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat khususnya pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas.

1.4.2 Bagi Pasien

Sebagai informasi kepada pasien hipertensi terhadap tatalaksana pengobatan hipertensi.

1.4.3 Bagi Instansi Tempat Penelitian

Bagi instansi dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta menambah wawasan dalam pelaksanaan kegiatan di Puskesmas dan memberikan informasi mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wasah .

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan juga sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

Peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini namun perbedaan judul, variabel, dan waktu penelitiannya adalah

1.5.1 Dari penelitian Mubin dkk tentang karakteristik dan pengetahuan pasien dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Sragi Pekalongan tahun 2010 dengan *cross Sectional* dengan variabel usia, jenis kelamin, kepesertaan asuransi, pekerjaan pendidikan dan pengetahuan dengan variabel terkait motivasi melakukan kontrol tekanan darah dengan hasil adanya hubungan pendidikan ($p=0,005$), pengetahuan ($p=0,000$) dengan melakukan kontrol tekanan darah.

1.5.2 Sama halnya dengan nandang Tisna tahun 2009 faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat di Puskesmas Pamulang tanggerang banten dengan *cross Sectional* dengan variabel bebas pendidikan, peran nakes, pekerjaan sosial ekonomi usia, jenis kelamin, dukungan keluarga, pengetahuan tentang Hipertensi dengan hasil ada hubungan usia ($p=0,05$) dengan kepatuhan dalam minum obat Hipertensi .

1.5.3 Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan dan Ilmu Kesehatan dengan spesifikasi kajian pada bidang epidemiologi penyakit tidak menular (PTM) yaitu membahas analisis faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien di Puskesmas Wasah di lakukan pada tahun 2023